

Pelatihan *Ecoprint* Berkelanjutan dalam Rangka Menumbuhkan Ekonomi Kreatif di Kabupaten Bandung

Imas Soemaryani^{*1}, Joeliaty², Rina Novianty³, Dara Sagita Triski⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Padjadjaran, Indonesia

*e-mail: imas.soemaryani@unpad.ac.id¹, joeliaty@unpad.ac.id², rina.novianty@unpad.ac.id³, dara.sagita@unpad.ac.id⁴

Abstrak

Pelatihan *ecoprint* berkelanjutan dalam rangka menumbuhkembangkan ekonomi kreatif di Kabupaten Bandung bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam teknik *ecoprint* berbasis pewarnaan alami. Pelatihan ini melibatkan peserta dari berbagai kalangan, terutama pelaku usaha kecil dan generasi muda, guna memperkenalkan metode produksi yang ramah lingkungan serta meningkatkan daya saing produk *ecoprint* di pasar. Pelatihan ini mencakup pemberian materi tentang sejarah, teknik dasar, hingga strategi pemasaran produk *ecoprint*. Evaluasi pelatihan dilakukan melalui kuesioner kepuasan peserta, wawancara mendalam, dan penilaian langsung terhadap hasil karya peserta setelah pelatihan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa 85% peserta mengalami peningkatan keterampilan signifikan serta memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pemasaran produk *ecoprint*. Selain itu, 70% peserta berhasil memproduksi dan memasarkan produknya dalam tiga bulan setelah pelatihan. Namun, beberapa tantangan seperti keterbatasan bahan baku dan pemahaman awal peserta tetap menjadi hambatan yang perlu ditangani. Sebagai tindak lanjut, pendampingan berkelanjutan dan dukungan dari pemerintah, akademisi, serta sektor swasta diperlukan untuk memperkuat ekosistem usaha *ecoprint* di Kabupaten Bandung.

Kata kunci: *Ecoprint, Ekonomi Kreatif, Pewarnaan Alami, Keberlanjutan, Inovasi*

Abstract

The sustainable *ecoprint* training program aimed at fostering the creative economy in Bandung Regency is designed to enhance community skills in *ecoprint* techniques using natural dyes. This training involves participants from various backgrounds, particularly small business owners and young entrepreneurs, to introduce environmentally friendly production methods and improve the competitiveness of *ecoprint* products in the market. The program covers topics such as the history of *ecoprint*, fundamental techniques, and product marketing strategies. The training evaluation was conducted through participant satisfaction surveys, in-depth interviews, and direct assessments of participants' work after the training. The results indicate that 85% of participants experienced a significant improvement in their skills and gained a better understanding of *ecoprint* product marketing. Additionally, 70% of participants successfully produced and marketed their products within three months after completing the training. However, challenges such as limited raw materials and participants' initial lack of understanding remain obstacles that need to be addressed. As a follow-up, continuous mentoring and support from the government, academia, and the private sector are essential to strengthen the *ecoprint* business ecosystem in Bandung Regency.

Keywords: *Ecoprint, Creative Economy, Natural Dyeing, Sustainability, Innovation*

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki warisan budaya yang kaya dan beragam, termasuk seni kriya yang mencerminkan nilai-nilai tradisional serta kekayaan alamnya. Kriya, seperti batik dan *ecoprint*, bukan hanya menunjukkan keindahan seni tetapi juga membawa makna yang mendalam bagi masyarakatnya, meskipun demikian, perubahan zaman dan arus globalisasi mengakibatkan menurunnya apresiasi generasi muda terhadap kriya tradisional. Berdasarkan survei awal yang dilakukan terhadap pelaku usaha *ecoprint* di Kabupaten Bandung, ditemukan bahwa kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan bahan baku alami, kurangnya keterampilan dalam teknik *ecoprint*, serta minimnya pemahaman tentang pemasaran digital. Untuk mengatasi tantangan ini, pelatihan *ecoprint* berkelanjutan diadakan sebagai upaya meningkatkan keterampilan teknis dan strategi pemasaran bagi pelaku usaha.

Menurut penelitian oleh [1], kriya Indonesia sering kali menggambarkan kisah-kisah lokal dan mencerminkan identitas budaya masyarakat setempat, menjadikannya simbol penting bagi warisan budaya yang harus dilestarikan. UNESCO bahkan telah mengakui batik sebagai Warisan Budaya Takbenda pada tahun 2009, suatu penghargaan yang menunjukkan pentingnya seni kriya bagi Indonesia di mata dunia.

Meskipun begitu, perubahan zaman dan arus globalisasi turut mempengaruhi minat generasi muda terhadap kriya tradisional, termasuk batik dan *ecoprint*. Berdasarkan laporan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tahun 2020, terjadi penurunan minat generasi muda terhadap produk-produk lokal, yang ditandai dengan semakin banyaknya tren fashion luar negeri yang lebih diminati. Generasi muda seringkali lebih tertarik pada produk berlabel internasional dibandingkan dengan produk lokal, sehingga mengakibatkan menurunnya apresiasi terhadap kriya Indonesia. Situasi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memperkuat kesadaran budaya dan menumbuhkan kecintaan generasi muda terhadap warisan kriya lokal [2].

Penggunaan *ecoprint* sebagai teknik pewarnaan alami dapat menjadi solusi untuk mendekatkan generasi muda pada seni kriya tradisional yang juga ramah lingkungan. *Ecoprint*, yang menggunakan dedaunan dan bunga sebagai bahan pewarna alami, tidak hanya memiliki keunikan artistik tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan. Menurut penelitian oleh [3], teknik ini memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah di Indonesia, tanpa menghasilkan limbah berbahaya, menjadikannya pilihan yang selaras dengan tren global terhadap produk ramah lingkungan. Banyak negara maju telah mulai mengadopsi produk berbasis *ecoprint* sebagai bagian dari fashion berkelanjutan, suatu kesempatan bagi Indonesia untuk memperkuat posisi di pasar internasional [4].

Penerapan *ecoprint* juga selaras dengan upaya pelestarian lingkungan yang kini semakin mendesak. Tidak sedikit kriya modern yang menggunakan pewarna sintetis berbahaya, yang berdampak negatif pada lingkungan dan kesehatan manusia. Melalui teknik *ecoprint*, para pengrajin dapat menghasilkan produk tanpa zat kimia berbahaya, sehingga menjaga kelestarian alam dan kesehatan masyarakat. Studi dari Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) pada tahun 2021 menunjukkan bahwa produk *ecoprint* mampu bersaing di pasar internasional karena aspek ramah lingkungannya, yang sejalan dengan meningkatnya kesadaran global akan produk berkelanjutan [5].

Selain itu, menurut teori ekonomi kreatif yang dikemukakan oleh [6], perkembangan sektor ekonomi berbasis kreativitas dapat menjadi pendorong utama dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. *Ecoprint* sebagai bagian dari industri kreatif dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat setempat, terutama di Desa Cikadut, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung, yang memiliki keanekaragaman flora yang sangat cocok untuk pengembangan teknik ini. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bandung, sektor ekonomi kreatif terus mengalami pertumbuhan, dan pengembangan *ecoprint* dapat menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan tersebut [7].

Dalam perspektif manajemen sumber daya manusia, pengembangan keterampilan *ecoprint* pada generasi muda dapat meningkatkan daya saing tenaga kerja lokal. Teori Human Capital dari [8] menyatakan bahwa investasi dalam pendidikan dan pelatihan keterampilan dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan individu. Oleh karena itu, program pengembangan *ecoprint* ini dapat membantu generasi muda dalam memperoleh keterampilan wirausaha dan keterampilan teknis yang bermanfaat untuk masa depan mereka [9].

Selain aspek ekonomi, dari perspektif sosial budaya, pelestarian kriya tradisional seperti *ecoprint* dapat memperkuat identitas budaya masyarakat setempat. Menurut teori identitas budaya warisan budaya memiliki peran penting dalam membentuk jati diri individu dan komunitas. Dengan memperkenalkan *ecoprint* kepada generasi muda, diharapkan akan tumbuh rasa bangga dan kecintaan terhadap warisan budaya mereka [10].

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk (1) meningkatkan keterampilan generasi muda dalam teknik *ecoprint*; (2) membuka peluang usaha berbasis *ecoprint* guna meningkatkan pendapatan masyarakat; (3) meningkatkan kesadaran tentang

pentingnya pelestarian warisan budaya melalui kriya tradisional; dan (4) memperkenalkan strategi pemasaran digital guna memperluas jangkauan produk ecoprint.

Penelitian terkait menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan keterampilan teknis peserta[11]. Selain itu, strategi pemasaran digital telah terbukti membantu UMKM dalam meningkatkan penjualan produk kreatif [12].

Manfaat dari kegiatan ini mencakup berbagai aspek. Bagi generasi muda, program ini memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kreatif dan teknis dalam bidang *ecoprint* sehingga mereka mampu menghasilkan produk-produk bernilai jual tinggi yang kompetitif di pasar. Dari sisi lingkungan, penerapan *ecoprint* sebagai teknik pewarnaan alami membantu meminimalkan penggunaan bahan kimia berbahaya, sehingga lebih ramah lingkungan dan mendukung upaya pelestarian alam. Selain itu, bagi jejaring wirausaha lokal, pembentukan komunitas *ecoprint* di Kabupaten Bandung akan memperkuat jejaring antar-pelaku usaha, memungkinkan kolaborasi, peningkatan kualitas produk, serta perluasan pasar hingga ke tingkat nasional maupun internasional.

2. METODE

Program pelatihan dan pendampingan *ecoprint* ini akan dilaksanakan di Desa Cikadut, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung bersama mahasiswa KKN mulai tanggal 10 Januari hingga 11 Februari 2025. Sasaran utama kegiatan ini adalah generasi muda berusia 18-35 tahun yang berdomisili di Kecamatan Cimenyan dan sekitarnya. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Identifikasi peserta dan survei awal kebutuhan pelatihan.
2. Pemberian materi teori tentang sejarah, teknik dasar, dan strategi pemasaran *ecoprint*.
3. Demonstrasi teknik *ecoprint* oleh instruktur ahli.
4. Praktik langsung oleh peserta dengan bimbingan instruktur.
5. Evaluasi hasil pelatihan melalui kuesioner dan uji keterampilan.
6. Pendampingan pasca-pelatihan bagi peserta yang ingin mengembangkan usaha *ecoprint*.

Evaluasi keberhasilan pelatihan dilakukan dengan wawancara dengan peserta untuk mengetahui dampak pelatihan terhadap usaha mereka, dan analisis hasil karya peserta sebelum dan sesudah pelatihan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan *ecoprint* berkelanjutan dalam rangka menumbuhkembangkan ekonomi kreatif di Kabupaten Bandung telah dilaksanakan dengan melibatkan peserta dari berbagai kalangan, termasuk generasi muda dan pelaku usaha kecil. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam teknik *ecoprint*, memperkenalkan konsep pewarnaan alami yang ramah lingkungan, serta membekali peserta dengan strategi pemasaran produk *ecoprint* agar lebih kompetitif di pasar lokal maupun internasional.

Selama pelatihan, peserta diberikan materi tentang sejarah dan prinsip dasar *ecoprint*, pemilihan bahan alami yang tepat, serta teknik pewarnaan yang menghasilkan motif unik dan bernilai seni tinggi. Melalui sesi praktik langsung, peserta dapat mengaplikasikan teknik yang dipelajari, mulai dari proses persiapan kain, pemilihan daun dan bunga sebagai bahan pewarna, hingga proses fiksasi warna agar hasil cetakan lebih tahan lama. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan keterampilan secara signifikan, yang ditunjukkan dengan hasil karya yang lebih bervariasi dan berkualitas.

Selain itu, pelatihan ini juga membuka peluang kolaborasi antara peserta dengan komunitas pengrajin lokal dan pelaku industri kreatif, sehingga tercipta ekosistem yang mendukung perkembangan produk *ecoprint* di Kabupaten Bandung. Dengan adanya jejaring ini, diharapkan peserta tidak hanya mampu menghasilkan produk berkualitas, tetapi juga dapat mengakses pasar yang lebih luas melalui pameran, platform digital, serta kemitraan dengan berbagai pihak. Upaya ini sejalan dengan visi pengembangan ekonomi kreatif berbasis

keberlanjutan, yang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan.



Gambar 1. Pelaksanaan Sesi Pelatihan *Ecoprint* Bersama Peserta

Selain aspek teknis, pelatihan ini juga menekankan pentingnya pemasaran digital dalam mengembangkan usaha ecoprint. Peserta diajarkan cara membangun merek, mengambil foto produk yang menarik, serta memanfaatkan media sosial dan platform e-commerce untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Pendampingan dalam perencanaan bisnis juga diberikan agar peserta mampu mengelola usaha ecoprint secara lebih profesional dan berkelanjutan.

Salah satu keberhasilan pelatihan ini adalah terbentuknya komunitas ecoprint di Kabupaten Bandung, yang berfungsi sebagai wadah untuk berbagi pengalaman, meningkatkan kolaborasi, serta memperluas jaringan pemasaran. Komunitas ini diharapkan dapat terus berkembang dan menjadi pusat inovasi bagi pengrajin ecoprint di daerah tersebut. Dengan adanya komunitas ini, peserta memiliki kesempatan untuk terus belajar dan mendapatkan dukungan dalam mengembangkan usaha mereka.

Hasil dari kegiatan ini juga menunjukkan bahwa ecoprint berpotensi menjadi salah satu sektor unggulan dalam ekonomi kreatif di Kabupaten Bandung. Produk ecoprint yang dihasilkan memiliki nilai jual yang tinggi dan dapat bersaing dengan produk sejenis di pasar nasional maupun internasional. Selain itu, penggunaan bahan pewarna alami mendukung prinsip keberlanjutan lingkungan, sehingga produk ecoprint memiliki daya tarik lebih bagi konsumen yang peduli terhadap isu lingkungan.

Pelatihan ini juga memberikan dampak positif bagi lingkungan, karena teknik ecoprint tidak menggunakan bahan kimia berbahaya yang dapat mencemari air dan tanah. Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya penggunaan pewarna alami, diharapkan semakin banyak pelaku usaha yang beralih ke metode produksi yang lebih ramah lingkungan. Hal ini sejalan dengan tren global yang semakin mengutamakan produk-produk berbasis keberlanjutan.

Dalam proses pelaksanaan pelatihan, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan bahan baku di musim tertentu dan kurangnya pemahaman awal peserta mengenai teknik ecoprint. Namun, melalui pendampingan yang intensif dan praktik langsung, peserta berhasil mengatasi kendala tersebut dan mampu menghasilkan produk ecoprint yang memenuhi standar kualitas yang baik. Kedepannya, diperlukan strategi untuk memastikan ketersediaan bahan baku secara lebih berkelanjutan, misalnya dengan menanam sendiri tanaman yang dapat digunakan dalam proses pewarnaan.

Pelatihan ecoprint berkelanjutan ini berhasil meningkatkan keterampilan peserta dalam teknik ecoprint serta memperkenalkan strategi pemasaran digital. Sebelum pelatihan, 60% peserta belum pernah mencoba teknik ecoprint dan 75% belum memahami strategi pemasaran digital. Setelah pelatihan, 85% peserta mampu menghasilkan produk ecoprint berkualitas dan 70% mulai memasarkan produknya secara online.

Dari hasil uji keterampilan, 80% peserta mampu menerapkan teknik ecoprint dengan baik, dan 65% berhasil mengembangkan motif inovatif yang diminati pasar. Diskusi dengan peserta menunjukkan bahwa mereka mengalami peningkatan kepercayaan diri dalam memasarkan produk ecoprint mereka.

Studi oleh [13], menunjukkan bahwa pelatihan yang dikombinasikan dengan pendampingan usaha meningkatkan keberlanjutan usaha kreatif hingga 75%. Hasil ini sejalan dengan temuan dalam pelatihan *ecoprint* yang telah dilakukan di Kabupaten Bandung, di mana peserta yang mendapatkan pendampingan cenderung lebih konsisten dalam mengembangkan usahanya.



Gambar 2. Dokumentasi Hasil Produk *Ecoprint* bersama Tim Dosen dan Mahasiswa KKN

Sebagai tindak lanjut, pendampingan bagi komunitas *ecoprint* yang terbentuk akan dilakukan secara berkala guna memastikan kesinambungan usaha. Pemerintah daerah, akademisi, dan pelaku industri diharapkan turut berperan dalam mendukung pengembangan ekosistem usaha *ecoprint* di Kabupaten Bandung. Dengan pendekatan yang sistematis dan kolaboratif, pelatihan *ecoprint* ini diharapkan dapat menjadi katalis bagi pertumbuhan ekonomi kreatif berbasis keberlanjutan. Pemerintah daerah dan institusi pendidikan juga diharapkan dapat berperan dalam mendukung keberlanjutan program ini, baik melalui penyediaan fasilitas pelatihan, pendanaan, maupun promosi produk *ecoprint* di berbagai acara dan pameran. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, diharapkan usaha *ecoprint* di Kabupaten Bandung dapat semakin berkembang dan memberikan dampak positif bagi perekonomian serta pelestarian lingkungan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelatihan *ecoprint* berkelanjutan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan keterampilan peserta dalam teknik *ecoprint* serta memberikan pemahaman mendalam mengenai konsep pewarnaan alami yang ramah lingkungan. Selain itu, pelatihan ini juga membantu membangun komunitas *ecoprint* di Kabupaten Bandung sebagai wadah kolaborasi dan pengembangan usaha bagi para pelaku industri kreatif. Dengan adanya komunitas ini, diharapkan produk *ecoprint* lokal dapat semakin berkembang dan bersaing di pasar yang lebih luas, baik nasional maupun internasional. Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan bahan baku yang bergantung pada musim serta kurangnya pemahaman awal peserta terhadap teknik *ecoprint*.

Sebagai tindak lanjut, diperlukan upaya pendampingan yang berkelanjutan bagi komunitas *ecoprint* guna memastikan kesinambungan program ini. Program pelatihan lanjutan juga perlu dirancang untuk memperkenalkan inovasi baru dalam teknik *ecoprint* agar produk yang dihasilkan semakin berkualitas dan kompetitif. Selain itu, dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, institusi pendidikan, dan sektor swasta, sangat diperlukan untuk memperkuat ekosistem usaha *ecoprint* di Kabupaten Bandung. Dengan adanya sinergi yang baik, pelatihan *ecoprint* berkelanjutan ini dapat menjadi salah satu solusi dalam mengembangkan ekonomi kreatif berbasis keberlanjutan serta memberikan manfaat ekonomi dan lingkungan bagi masyarakat setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Cikadut beserta jajarannya, Ketua BUMDEs, Ketua TP PKK Desa Cikadut, dan semua masyarakat yang terlibat dalam pengabdian kepada masyarakat (PPM) Universitas Padjadjaran periode Januari-Februari 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Hendrayanti, W. Fauziyanti, and E. Puji Estuti, "Pelatihan Teknik Ecoprint Sebagai Alternatif Peluang Usaha," *J. Abdimas Ekon. dan Bisnis*, vol. 3, no. 2, pp. 53–62, 2023, doi: 10.31294/abdiekbis.v3i2.2873.
- [2] A. Amalia, W. Hidayat, and A. Budiatmo, "Analisis Strategi Pengembangan Usaha Pada UKM Batik," *J. Ilmu Adm. Bisnis*, vol. 1, no. 2, pp. 282–294, 2012.
- [3] N. Safitri, P. D. Khairunnisa, P. P. Saragih, T. S. Zulkarnain, and N. Anas, "Pengelolaan Dan Pelatihan Ecoprint Berbasis Potensi Lokal Desa Bah Sarimah Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun," *MARTABE J. Pengabdi. Masy.*, vol. 5, no. 6, pp. 2165–2175, 2022.
- [4] A. Purnomo, "Pemanfaatan Produk Ecoprint Berbasis Daun Dan Bunga Di Desa Kelawi Kabupaten Lampung Selatan," *J. Pengabdi. UMKM*, vol. 3, no. 1, pp. 54–61, 2024, doi: 10.36448/jpu.v3i1.58.
- [5] K. Puguh, "PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM SEBAGAI KOMUNIKASI PEMASARAN MODERN PADA BATIK BURNEH Puguh Kurniawan Universitas Trunojoyo Madura," pp. 217–225, 2020.
- [6] Suyadi, Syahdanur, and S. Suryani, "Analisis pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Bengkalis Riau," *J. Ekon.*, vol. 29, no. 1, pp. 1–10, 2018.
- [7] N. Hermanto and D. K. S. Swastika, "Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani," *Anal. Kebijak. Pertan.*, vol. 9, no. 4, p. 371, 2016, doi: 10.21082/akp.v9n4.2011.371-390.
- [8] Sony Hendra Permana, "Strategy of Enhancement UMKM Indonesia," 2017.
- [9] I. N. Rahmadani and K. Cirebon, "MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DI KAMPUNG BATIK SEBAGAI KLASER USAHA KECIL MENENGAH," vol. 8, no. 1, pp. 232–241, 2018.
- [10] S. Ading, "Pengembangan Sumber Daya Manusia dengan Berbasis Inovasi untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0," *J. Ilm. MEA (Manajemen, Ekon. Akuntansi)*, vol. 4, no. 2, pp. 397–407, 2020, [Online]. Available: <http://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/504>
- [11] Aulia Aziz Yudha *et al.*, "Pelatihan Ecoprint Untuk Mengembangkan Kreativitas Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu An-Najah Corresponding Author," *J. Pengabdi. Masy. Bangsa*, vol. 2, no. 1, pp. 48–56, 2024, [Online]. Available: <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/index>
- [12] S. Tuhuteru *et al.*, "J . A . I : Jurnal Abdimas Indonesia," *Abdimas Indones.*, vol. 1, no. 2, pp. 26–32, 2021, [Online]. Available: <https://dmi-journals.org/jai/article/view/226>
- [13] F. Faridatun, "Ecoprint ; Cetak Motif Alam Ramah Lingkungan," *J. Prakarsa Paedagog.*, vol. 5, no. 1, 2022, doi: 10.24176/jpp.v5i1.9002.